

Dunning Kruger Effect Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Ambon

Theophilia F.F Leiwakabessy¹, Franco B. Limba², Kathleen A. Risakotta³

¹²³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

Abstrak

This research aims to examine the cognitive bias of students' understanding of accounting through the Dunning-Kruger Effect. This research is experimental research with a True Experimental design and involves two variables, namely subjective ability and objective ability on students' understanding of accounting. The population in this study were accounting students from the Faculty of Economics and Business, Pattimura University. The sample in this study was 180 students using a purposive sampling technique. Subjective ability using a questionnaire instrument consisting of 25 question items. Meanwhile, Objective Ability uses the results of the Basic Accounting test from Journaling to Preparing Financial Reports. The data analysis technique used a comparison of the Average Subjective and Objective Ability Values to see the Dunning-Kruger Effect and the Pearson Correlation Test to see the relationship between the two variables. The research results show that there is a correlation between Subjective Ability and Objective Ability in Students' Accounting Understanding and the Dunning Kruger effect occurs in 4 experimental groups based on the Grade Point Average (GPA/IPK).

Keywords: *Dunning-Kruger Effect, Understanding Of Accounting, Subjective Ability, Objective Ability*

Copyright (c) 2023 Theophilia

Pendahuluan

Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang. Akuntansi dikatakan suatu seni karena diibaratkan beberapa pelukis hendak menggambar atas objek yang sama, maka pelukis tersebut akan menggunakan cara sesuai dengan kemampuannya dan minimal akan menghasilkan gambar yang sesuai dengan objek yang digambar. Begitu pula dengan akuntansi, para pelaku bisa membuat laporan sesuai dengan kemampuannya tetapi tetap berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku (Bahri, 2016). Pada tingkat perguruan tinggi penyelenggaraan pendidikan akuntansi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar menghasilkan mahasiswa yang berkompeten nantinya sebagai seorang akuntan profesional.

Untuk mengembangkan keterampilan dibidang akuntansi, dibutuhkan pengetahuan dasar-dasar akuntansi. Diharapkan dengan adanya dasar sebagai pegangan semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. (Sakdiah & Silalahi, 2017) menjelaskan bahwa mahasiswa beranggapan mata pelajaran akuntansi masih dianggap sulit. Hal ini disebabkan oleh mata pelajaran akuntansi terkenal dengan angka-angka yang jumlahnya tidak sedikit, sehingga selalu berkaitan dengan perhitungan. Selain itu, mempelajari akuntansi bukan hanya bersifat teori saja tetapi juga bersifat analisis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar

akuntansi bukan hanya menghafal tetapi juga bersifat hitungan yang membutuhkan ketelitian dan kemampuan siswa dalam menalar untuk menganalisis soal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan atau keterampilan intelektual yang dimiliki mahasiswa berpengaruh terhadap pemahaman akuntansinya.

Dengan kemampuan intelektual yang mumpuni serta didukung dengan kecerdasan lainnya seperti emosional dan spiritual serta kemampuannya lainnya menjadikan mahasiswa akuntansi siap bersaing pada dunia kerja. Lulusan akuntansi memiliki posisi tawar yang baik dalam mencari pekerjaan, karena dapat bekerja pada berbagai bidang keuangan seperti audit, pajak, konsultan system, akuntan dan lain sebagainya. (Dwiharyadi et al., 2021) menjelaskan bahwa lulusan sarjana akuntansi pada bidang keuangan tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknik seperti merancang laporan keuangan yang baik, menggunakan software akuntansi keuangan dan pengetahuan yang memadai tentang konsep dasar akuntansi keuangan, namun juga harus menguasai keterampilan intelektual meliputi cara bagaimana memecahkan masalah, mampu berpikir analitis, kreatif, dan kritis.

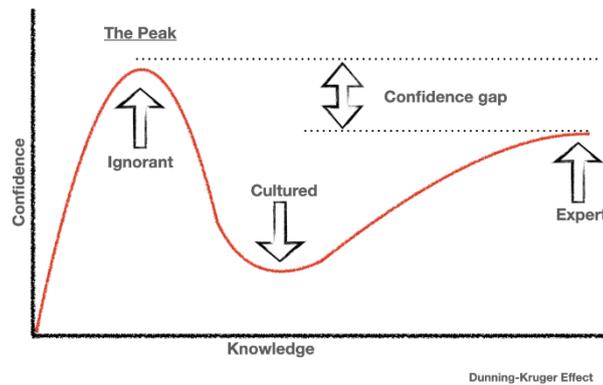
Pendidikan tinggi menerapkan indicator penilaian berupa Indeks Prestasi untuk mengukur pemahaman mahasiswa atas bidang ilmu yang dipelajarinya. Menurut Budhiyanto dan Ika Paskah (2004), tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti mahasiswa tersebut terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Namun hasil penelitian (Hendikawati, 2011) menjelaskan bahwa Indeks Prestasi (IP) mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain: variabel suasana hati, membagi waktu, hubungan dengan keluarga, penjelasan dosen, suasana tempat tinggal, kegiatan selain kuliah, bakat, adaptasi lingkungan, pantauan orang tua, perhatian orang tua, pergaulan, makan dan gizi, IQ dan EQ, kemampuan sosialisasi, kondisi keuangan, suasana belajar kampus, panca indera kemampuan menangkap materi, dan olahraga. Oleh karena itu, nilai mata kuliah, maupun Indeks Prestasi Semester (IPS) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) belum tentu mencerminkan tingkat pemahaman mahasiswa tersebut.

Penelitian (Khalid, 2016) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung untuk melebih-lebihkan kemampuan serta skill mereka, Kondisi ini terjadi pada semua bidang studi. Kasus ini disebut sebagai Konsep Dunning-Kruger Effect yang merupakan istilah psikologis yang diciptakan oleh dua orang psikolog asal Cornell University, yaitu David Dunning dan Justin Kruger pada tahun 1999. Dunning-Kruger Effect adalah sebuah bias kognitif di mana orang-orang yang dengan pengetahuan terbatas dalam domain intelektual atau sosial sangat melebih-lebihkan pengetahuan atau kompetensi mereka relatif dengan kemampuan orang-orang pada umumnya. Dunning-Kruger Effect bisa terjadi pada siapa saja, bahkan pada orang yang cukup ahli dalam suatu bidang. Hal ini terjadi karena saat seseorang memperoleh secuil informasi dari suatu topik, informasi tersebut membuatnya merasa berpengetahuan.

(Dunning, 2011) menjelaskan level seseorang dalam mempelajari suatu bidang baru dalam Gambar 1. Secara sederhana dijelaskan bahwa dalam proses mempelajari suatu bidang baru, seseorang akan melewati 3 level atau tingkatan yaitu ignorant, cultured, dan expert. Level ignorant merupakan tahap dimana seseorang baru saja mulai mempelajari suatu bidang baru, pada tingkatan tersebut seseorang akan memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi terhadap pemahamannya atas bidang tersebut. Pada level ini subjek yang dipelajari masih merupakan subjek yang sifatnya

general dan cenderung mudah dipahami sehingga dia akan merasa percaya diri atas pemahamannya sendiri.

Gambar 1. Dunning- Kruger Effect



Tahap selanjutnya adalah level cultured, pada tahap ini seseorang akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan ketika awal dia memulai mempelajari suatu bidang. Pada tahap ini subjek dan kasus yang dia temukan akan memerlukan pemahaman yang cukup mendalam sehingga sering kali dia harus berkonsultasi dengan seseorang yang berada di level expert. Tahap ketiga dalam mempelajari suatu bidang baru adalah level expert dimana tingkat kepercayaan diri atas pemahamannya terhadap suatu bidang sejalan dengan apa yang telah dikuasai dimana dia telah menguasai bidang tersebut secara luas dan mendalam.

Seseorang yang dikategorikan mengalami “Dunning-Kruger Effect” ini merupakan orang-orang yang berada pada tahap ignorant dan enggan melanjutkan atau menambah pemahamannya terhadap bidang tersebut lebih dalam dan luas lagi karena merasa dirinya cukup expert pada bidang tersebut padahal tidak memiliki suatu dasar yang jelas untuk mendukung argumennya. Untuk menilai kemampuan mahasiswa akuntansi atas pemahamannya pada teori, konsep serta perhitungan akuntansi maka dilakukanlah penilaian seraca subjektif (subjective ability) dan objektif (objective ability) atas kemampuan mereka melalui sebuah penelitian eksperimen akuntansi.

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait pemahaman Akuntansi dilakukan dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Seperti (Indraningsih et al., 2019); (Renaldi et al., 2021); dan (Wi et al., 2021) atau penelitian lain yang menggunakan Pemahaman Akuntansi Sebagai variabel independen seperti (Yuliani et al., 2010); (Puteri et al., 2019); (Atika et al., 2019); serta (Leunupun et al., 2021). Sedangkan pada penelitian ini pemahaman Akuntansi mahasiswa dianalisis melalui metode eksperimen dengan membandingkan Subjective Ability atau penilaian pribadi mahasiswa atas kemampuannya dengan actual performance atau Objective Ability berdasarkan hasil test yang diberikan. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi serta kajian literature yang baru bagi ilmu akuntansi keperilakuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terutama pada Perguruan Tinggi agar dapat memperhatikan aspek psikologis dari mahasiswa.

Teori Dunning Kruger

(Dunning, 2011) menjelaskan Efek Dunning-Kruger sebagai suatu bias kognitif ketika seseorang yang tidak memiliki kemampuan mengalami superioritas ilusif, artinya ia merasa kemampuannya lebih hebat daripada orang lain pada umumnya. Bias ini diakibatkan oleh ketidakmampuan orang tersebut secara metakognitif untuk mengetahui segala kekurangannya, biasanya orang tersebut cenderung memiliki watak keras kepala, sok tau, sok jago, dan sok pintar, merasa pendapatnya paling benar dan tidak pernah mau mendengarkan pendapat orang lain.

(Bradley et al., 2022) menjelaskan Efek Dunning-Kruger sebagai kecenderungan orang-orang dengan kemampuan rendah di bidang tertentu untuk memberikan penilaian yang terlalu positif terhadap kemampuan pada dirinya sendiri. Proses individu tersebut menilai dirinya sendiri melalui self-assessment performance atau subjective ability. Dalam kasus efek Dunning-Kruger, bias ini berlaku terutama untuk orang-orang dengan keterampilan rendah dalam bidang tertentu yang mencoba mengevaluasi kompetensi mereka dalam bidang tersebut. Kesalahan sistematis yang dilakukan dapat menyangkut kecenderungan orang-orang yang berkemampuan rendah tersebut untuk melebih-lebihkan kompetensi mereka atau menganggap diri mereka lebih terampil daripada orang lain.

Menurut (Webb et al., 2006), efek Dunning-Kruger adalah sebuah efek yang mana mereka yang tidak kompeten di bidang tertentu cenderung mengabaikan ketidakmampuan mereka. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memiliki kemampuan metakognisi untuk menyadari ketidakmampuan mereka. Definisi ini cocok untuk penjelasan sederhana tentang efek tersebut. Seseorang dapat dikatakan tidak kompeten apabila ia tidak bisa membedakan antara kemampuan dan ketidakmampuan itu sendiri. Itulah sebabnya sulit bagi orang yang tidak kompeten untuk mengenali ketidakmampuan mereka. Proses individu tersebut dinilai kemampuannya dan kapasitasnya melalui actual performance atau objective ability.

2.2 Pemahaman Akuntansi

Menurut Zamzami dan Nusa (2017) bahwa akuntansi adalah sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna. Sedangkan menurut Suhayati dan Anggadini (2014) Akuntansi merupakan sistem informasi artinya akuntansi dihasilkan dari suatu proses yang terintegrasi, seperti identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi. Menurut Mahmudi (2010:124) Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.2.1 Indikator Pemahaman Akuntansi

Indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari siklus akuntansi, adapun siklus akuntansi menurut Yayah Pudis Shatu (2016:20) adalah:

1. Tahap Pencatatan

Pencatatan merupakan suatu proses mengumpulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan memindahbukuan atau memposting dari jurnal umum kedalam buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun (chart of account) atau sejenisnya.

2. Tahap Pengikhtisaran

Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut:

- a. penyusunan neraca saldo (Trial Balance) Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja.
- b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (Adjustment Entries) Ditahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melakukan pencatatan kedalam laporan, ada akun-akun yang tidak tercatat.
- c. Penyusunan kertas kerja (Work Sheet) Kertas kerja merupakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi.
- d. Pembuatan ayat jurnal penutup (Closing Entries) Setelah berhasil menyusun kertas kerja maka langkah selanjutnya adalah membuat ayat jurnal penyesuaian. Akun-akun yang akan ditutup merupakan akun-akun nomina, prive dan ikhtisar laba rugi, yang bertujuan agar tidak terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya.
- e. Neraca saldo setelah penutup Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang, untuk memulai kegiatan pada periode selanjutnya.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan. Unsur-unsur dari laporan keuangan adalah:

- a. Laporan posisi keuangan Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.
- b. Laporan laba rugi Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan seluruh pendapatan dan seluruh beban sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang di dapatkan perusahaan selama periode tersebut.
- c. Laporan perubahan modal Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan meliputi jumlah modal awal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba periode berjalan dan saldo laba ditahan dalam satu periode akuntansi.
- d. Laporan arus kas Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari aliran kas masuk dan kas keluar dan biasanya dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan yang berisikan informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator pemahaman

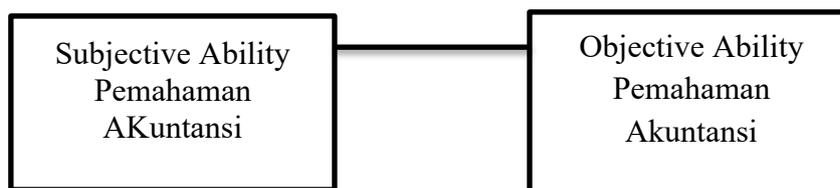
akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan.

Dunning-Kruger Effect Pada Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

Dunning-Kruger Effect biasanya terjadi pada seseorang yang baru mengenal atau mempelajari suatu hal yang menurut mereka tidak umum untuk dipelajari di lingkungan ataupun di usia mereka. Pendekatan paling umum untuk mengukur efek Dunning-Kruger adalah membandingkan penilaian diri (subjective ability) dengan kinerja objektif (objective ability). Penilaian diri kadang-kadang disebut kemampuan subyektif berbeda dengan kemampuan obyektif yang sesuai dengan kinerja aktual. Pengukuran kemampuan subyektif dan obyektif dapat secara absolut atau relatif. Ketika dilakukan secara absolut, penilaian diri dan kinerja diukur menurut standar objektif. Ketika dilakukan secara relatif, hasilnya dibandingkan dengan kelompok sebaya. Dalam hal ini, peserta diminta untuk menilai kinerja mereka dalam kaitannya dengan peserta lain, misalnya dalam bentuk memperkirakan persentase rekan-rekan yang mereka unggul. Efek Dunning-Kruger hadir dalam kedua kasus, tetapi cenderung lebih jelas secara signifikan bila dilakukan secara relatif. Ini berarti bahwa orang biasanya lebih akurat saat memprediksi skor mentah mereka daripada saat menilai seberapa baik kinerja mereka. Hal utama yang menjadi perhatian para peneliti biasanya adalah korelasi antara kemampuan subyektif dan obyektif. Kemampuan obyektif atas Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Sedangkan kemampuan subyektif atas Pemahaman akuntansi menjelaskan persepsinya atas kemampuannya dalam memahami akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas maka Hipotesa yang diajukan adalah terdapat korelasi antara kemampuan subjective atas pemahaman akuntansi terhadap kemampuan objektif pemahaman akuntansi mahasiswa di kota ambon.

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Dalam melakukan eksperimen peneliti memanipulasikan suatu stimulan, treatment atau kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut. Desain Penelitian yang dilakukan yaitu dengan memberikan kuesioner untuk menilai pemahaman Akuntansi mahasiswa secara mandiri atau subjective ability dan memberikan test soal berdasarkan kuesioner untuk mengukur kemampuan actual dari mahasiswa tersebut. Tidak terdapat perlakuan khusus dalam eksperimen ini, responden hanya di bedakan berdasarkan tingkat indeks prestasi kumulatif (IPK). Lokasi penelitian yang dipilih

peneliti yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon. Dengan durasi Minimal 2 Jam Pengerjaan Soal Tes.

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria, mahasiswa yang telah menempuh minimal 2 Semester awal dan Lulus Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan Pengantar Akuntansi 2. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 180 Responden Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan Uji Kualitas data Validitas dan Reliabilitas untuk kuesioner yang digunakan, serta menggunakan uji normalitas untuk kelayakan uji analisis data. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Statistik dengan menghitung nilai rata-rata Kuesioner (subjective ability) dan rata-rata hasil tes actual (objective ability) serta Uji Korelasi Pearson untuk menguji Hipotesis penelitian hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, untuk kepentingan analisis statistik, dalam penelitian ini dipergunakan kuesioner yang disebarkan kepada 180 Responden eksperimen dan yang kembali atau terisi semua sebanyak 180 kuesioner dan 180 Hasil Test Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi FEB Unpatti. Demografi responden yang akan disajikan adalah berdasarkan Umur, Indek Prestasi Kumulatif (IPK), Jurusan Peminatan SMA/SMK, dan Asal Sekolah Mahasiswa. Adapun karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Tabel Demografi Angkatan Responden

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2017	1	.6	.6	.6
	2019	1	.6	.6	1.1
	2020	4	2.2	2.2	3.3
	2021	55	30.6	30.6	33.9
	2022	119	66.1	66.1	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan dari 180 responden yang berpartisipasi dalam penelitian experiment ini. Dapat dilihat bahwa, responden yang paling dominan yaitu Angkatan 2022 dengan presentase 66%, kemudian diikuti oleh angkatan 2021 sebesar 30%. Hal ini menyesuaikan dengan tujuan penelitian eksperimen yang difokuskan pada Pemahaman Akuntansi Mahasiswa, adapun angkatan 2022 dan 2021 masih dalam kondisi yang baik karena telah menyelesaikan matakuliah Pengantar Akuntansi 1 dan 2 dalam waktu yang dekat. Sedangkan angkatan 2017 hingga 2020 tidak dominan dalam penelitian ini.

Tabel. 2 Tabel Demografi Umur Responden

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	1.1	1.1	1.1
	18	30	16.7	16.7	17.8

19	80	44.4	44.4	62.2
20	53	29.4	29.4	91.7
21	10	5.6	5.6	97.2
22	2	1.1	1.1	98.3
23	2	1.1	1.1	99.4
24	1	.6	.6	100.0
Total	180	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan dari 180 responden yang berpartisipasi dalam penelitian experiment ini. Dapat dilihat bahwa, responden yang paling dominan yaitu pada umur 19 Tahun dengan presentase 44%, diikuti oleh umur 20 tahun sebesar 29,4% responden dan umur 18 Tahun dengan 16.7%. Jumlah Presentase Umur 18 dan 19 tahun sebesar 61.1 % hal ini sesuai dengan deskripsi Angkatan yaitu 2022.

Tabel. 3 Tabel Demografi IPK Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 3.00	29	16.1	16.1	16.1
	3.01-3.25	27	15.0	15.0	31.1
	3.26-3.50	64	35.6	35.6	66.7
	3.51-3.75	58	32.2	32.2	98.9
	>3.75	2	1.1	1.1	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan dari 180 responden yang berpartisipasi dalam penelitian experiment ini. Dapat dilihat bahwa, responden didominasi oleh mahasiswa dengan rentan Indeks Prestasi Kumulatif 3.26-3.50 dengan presentase 35.6%. Data demografi ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden yang dipilih memiliki indeks prestasi yang baik, hanya terdapat 16,1% yang memiliki IPK dibawah 3.00. Olehkarena itu, responden sangat sesuai dengan tujuan penelitian eksperimen ini.

Tabel. 4 Tabel Demografi Peminatan SMA/SMK Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IPA	81	45.0	45.0	45.0
	IPS	72	40.0	40.0	85.0
	Lainnya	14	7.8	7.8	92.8
	SMK Akuntansi	13	7.2	7.2	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan dari 180 responden yang berpartisipasi dalam penelitian experiment ini. Dapat dilihat bahwa, responden terbesar yaitu mahasiswa dengan latar belakang peminatan IPA pada jenjang pendidikan Menengah Atas sebesar 45%,

dan disusul oleh peminatan IPS sebesar 40%. Namun juga terdapat peminatan SMK dan Lainnya pada responden eksperimen ini, sehingga latar belakang peminatan di bangku sekolah Menengah Atas memiliki keragaman yang dapat berpengaruh pada eksperimen ini.

Tabel. 5 Tabel Demografi Kota Asal Responden

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kota Ambon	88	48.9	48.9	48.9
Luar Ambon	77	42.8	42.8	91.7
Luar Maluku	15	8.3	8.3	100.0
Total	180	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan dari 180 responden yang berpartisipasi dalam penelitian eksperimen ini. Dapat dilihat bahwa, responden terbesar yaitu mahasiswa yang berasal dari Kota Ambon sebesar 48.9% dan kemudian 42% dari luar kota ambon namun masih dalam wilayah Maluku lainnya. Terdapat juga mahasiswa yang berasal dari luar Maluku, namun mahasiswa responden ini di dominasi oleh mahasiswa dari dalam kota ambon.

Tabel. 6 Tabel Demografi Jenis Kelamin Responden

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	43	23.9	23.9	23.9
Perempuan	137	76.1	76.1	100.0
Total	180	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan dari 180 responden yang berpartisipasi dalam penelitian eksperimen ini. Dapat dilihat bahwa, responden terbesar yaitu 76.1% di dominasi oleh mahasiswa perempuan. Sedangkan Laki-Laki hanya 23.9%. Hal ini memang menjadi sebuah fenomena dalam Jurusan Akuntansi FEB Unpatti yang didominasi oleh mahasiswa Perempuan bahkan Dosen-Dosen Perempuan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur *Subjective Ability* telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji Validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan atau indikator yang dipakai untuk mengukur Pemahaman Akuntansi Mahasiswa telah memenuhi standar correlation significant pada level 0.01.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas

No	Item	Correlations																									Sig. (2-tailed)	
		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	PA11	PA12	PA13	PA14	PA15	PA16	PA17	PA18	PA19	PA20	PA21	PA22	PA23	PA24	PA25		
PA1	Perseikan Correction	1	.643	.620	.566	.645	.568	.568	.587	.652	.410	.613	.508	.582	.673	.614	.583	.620	.550	.486	.473	.441	.656	.565	.565	.457	.465	.713
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : Data diolah, 2023

Sedangkan hasil uji reliabilitas pada table 4.8 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0.972 yang lebih besar dari standar yaitu 0.7 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan sangat diandalkan dalam mengukur persepsi mahasiswa atas dirinya.

Tabel. 8 Tabel Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.972	25

Uji Normalitas
Tabel. 9 Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.67060177
Most Extreme Differences	Absolute	.034
	Positive	.034
	Negative	-.032
Test Statistic		.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas mengacu pada table 9 menunjukkan angka signifikansi 0.200, sehingga disimpulkan bahwa kedua data yang dipakai yaitu data Subjective Ability dan Objective Ability telah terdistribusi secara normal sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji korelasi pearson.

Hasil Crosstab IPK dan Subjective Ability - Objective Ability**Tabel. 10** Tabel Crosstab IPK dan Subjective Ability

		IPK					Total
		< 3.00	3.01-3.25	3.26-3.50	3.51-3.75	>3.75	
Subjective Ability	28.57	1	0	1	0	0	2
	29.14	1	0	0	0	0	1
	32.00	0	0	0	1	0	1
	37.71	2	0	0	0	0	2
	41.71	0	0	1	0	0	1
	42.29	0	1	0	0	0	1
	43.43	0	0	1	0	0	1
	44.57	1	0	0	0	0	1
	45.71	1	0	0	0	0	1
	46.29	0	0	1	0	0	1
	46.86	2	0	0	0	0	2
	47.43	0	0	0	1	0	1
	48.57	0	0	1	0	0	1
	49.14	0	2	0	0	0	2
	49.71	1	0	0	0	0	1
	50.86	0	0	2	0	0	2
	52.57	1	0	1	1	0	3
	53.14	0	1	0	1	0	2
54.86	1	1	2	0	0	4	

55.43	0	0	1	0	0	1
56.00	0	1	1	1	0	3
56.57	0	1	0	1	0	2
57.14	2	1	4	1	0	8
57.71	1	0	0	0	0	1
58.29	1	0	2	0	0	3
58.86	1	1	1	0	0	3
59.43	0	0	1	1	0	2
60.00	0	1	1	0	0	2
60.57	0	0	1	1	0	2
61.14	0	0	1	1	0	2
61.71	2	0	0	0	0	2
62.29	1	0	0	1	0	2
62.86	0	1	2	1	0	4
63.43	0	0	0	2	0	2
64.00	0	0	0	1	0	1
64.57	1	0	1	3	0	5
65.14	2	1	0	1	0	4
65.71	0	1	2	0	0	3
66.29	0	0	0	1	0	1
67.43	0	0	0	2	0	2
68.00	0	0	1	3	0	4
68.57	0	1	0	0	0	1
69.14	0	1	0	2	0	3
69.71	0	0	1	2	0	3
70.29	0	2	1	0	0	3
70.86	0	2	3	1	1	7
71.43	2	2	3	2	0	9
72.00	1	1	1	0	0	3
72.57	0	1	0	1	0	2
73.14	0	0	1	1	0	2
73.71	0	0	2	0	0	2
74.29	1	0	1	0	0	2
74.86	0	1	1	1	0	3
75.43	0	0	0	1	0	1
76.57	0	0	0	1	0	1
77.14	0	1	2	2	0	5
77.71	0	1	2	1	0	4
78.29	0	0	1	1	0	2
78.86	0	0	2	1	0	3
80.00	0	0	1	2	0	3
80.57	1	0	0	0	0	1
81.14	0	0	1	1	0	2
81.71	0	0	2	0	0	2
82.29	1	1	0	2	0	4

85.14	0	0	1	1	0	2
85.71	0	0	0	2	0	2
86.29	0	0	2	1	0	3
86.86	0	0	1	0	0	1
87.43	0	0	1	1	0	2
88.57	0	0	1	2	0	3
89.14	0	0	0	1	0	1
91.43	0	0	1	0	0	1
92.57	0	0	1	0	0	1
93.14	0	0	2	0	0	2
93.71	0	0	0	1	0	1
94.86	1	0	0	0	0	1
99.43	0	0	0	0	1	1
100.00	0	0	0	2	0	2
Total	29	27	64	58	2	180

Tabel 10 menunjukkan dari 180 responden yang berpartisipasi dalam penelitian eksperimen ini. Dapat dilihat bahwa, responden yang dibagi berdasarkan dengan IPK diberikan kesempatan untuk menilai dirinya sendiri melalui subjective ability dengan menggunakan kuesioner. Hasil penilaian ini menunjukkan seberapa besar responden menilai dirinya atau kemampuan pemahaman dirinya pada bidang akuntansi. Hasilnya yang ditunjukkan juga sangat beragam dengan nilai minimal 28.57 hingga nilai 100.

Tabel. 11 Tabel Crosstab IPK dan Actual Performance

	Actual_Performance	IPK					Total
		< 3.00	3.01-3.25	3.26-3.50	3.51-3.75	>3.75	
10.00	0	0	1	1	0	2	
20.00	6	0	0	0	0	6	
30.00	5	4	5	1	0	15	
40.00	8	4	9	3	0	24	
50.00	3	10	20	13	0	46	
60.00	2	3	5	6	0	16	
70.00	0	4	7	10	0	21	
75.00	1	0	0	0	0	1	
80.00	4	2	11	8	1	26	
90.00	0	0	4	13	0	17	
100.00	0	0	2	3	1	6	
Total	29	27	64	58	2	180	

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan dari 180 responden yang berpartisipasi dalam penelitian eksperimen ini. Dapat dilihat bahwa, responden yang telah dibagi berdasarkan dengan IPK diberikan kesempatan untuk mengukur pengetahuannya secara langsung melalui Soal Akuntansi Dasar yakni Penjurnalan, Penyusunan Buku Besar, Jurnal Penyesuaian Hingga Neraca Lajur dan Penyusunan Laporan Keuangan. Hasil

Menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa dengan nilai rendah 10 poin namun juga terdapat mahasiswa dengan poin Maksimal yaitu 100 Poin.

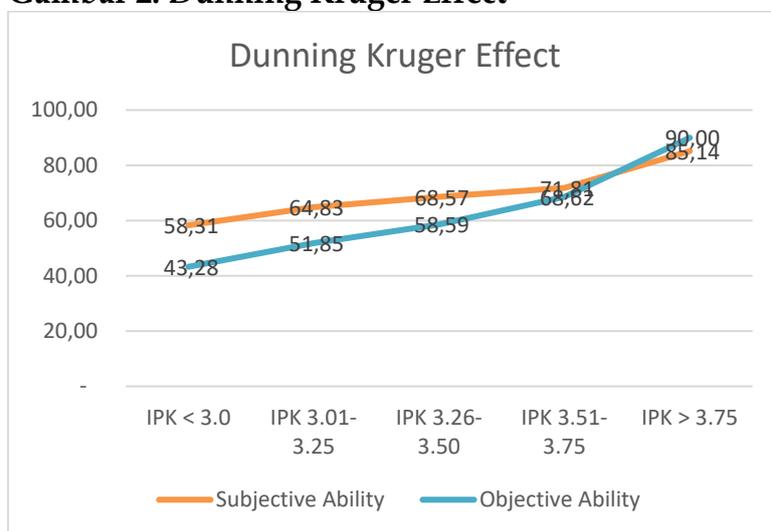
Tabel 12 Nilai Rata-Rata Nilai Subjective Ability dan Objective Ability Per IPK

IPK	Subjective Ability	Objective Ability
IPK < 3.0	58.31	43.28
IPK 3.01-3.25	64.83	51.85
IPK 3.26-3.50	68.57	58.59
IPK 3.51-3.75	71.81	68.62
IPK > 3.75	85.14	90.00

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 12 menunjukkan hasil nilai rata-rata penilaian individu atau subjective ability yang kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata Objective Ability atau Actual Performance melalui tes yang diberikan.

Gambar 2. Dunning Kruger Effect



Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 2 terlihat bahwa hasil nilai rata-rata penilaian individu atau self assessment atau subjective ability mahasiswa dengan IPK < 3.00 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata Objective Ability atau Actual Performance melalui tes yang diberikan. Hal senada juga terlihat pada 3 tingkatan IPK berikutnya yaitu IP 3.01-3.25, IPK 3.26-3.50 dan IPK 3.51-3.75, responden menilai dirinya kemampuan dan pengetahuannya melebihi actual performance yang dimiliki oleh responden. Namun sebaliknya, pada tingkatan tertinggi IPK yaitu > 3.75 responden memiliki nilai actual yang lebih tinggi dibandingkan estimasi diri atas kemampuan dan pengetahuannya. Dunning Kruger Effect hanya terjadi pada 4 tingkatan terbawah, sedangkan pada level tertinggi yang hanya terdiri dari 2 mahasiswa sesuai table 3 tidak terjadi Dunning Kruger Effect.

Hasil Uji Korelasi Pearson

13 Uji Korelasi Pearson

Correlations

Subjective Ability	Objective Ability
--------------------	-------------------

Subjective Ability	Pearson Correlation	1	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	180	180
Objective Ability	Pearson Correlation	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi p-value sebesar 0.000 (<0.05) maka tolak hipotesis nol (H_0). Kesimpulannya ada hubungan antara Subjective Ability dan Objective Ability. Besarnya korelasi adalah 0.833.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi antara kemampuan subjective (*subjective ability*) atas pemahaman akuntansi terhadap kemampuan objektif (*objective ability*) pemahaman akuntansi mahasiswa di kota ambon. Hasil Uji Korelasi Pearson menunjukkan Signifikansi $0.000 < 0.05$, oleh karena itu H_1 diterima. Hasil uji korelasi menggambarkan adanya hubungan antara penilaian diri mahasiswa atas kemampuannya melalui subjective ability dengan actual performance melalui objective ability. Subjective Ability dan Objective Ability yang diuji menggunakan uji beda memiliki karakteristik yang sama yaitu Pemahaman Akuntansi Mahasiswa namun dengan beda bentuk. Subjective Ability menjelaskan Pemahaman Akuntansi melalui persepsi mahasiswa, sedangkan Objective Ability menjelaskan Pemahaman Akuntansi Melalui Test Dasar Akuntansi. Tidak terdapat perlakuan berbeda terhadap para responden, sehingga responden akan mendapatkan pertanyaan yang sama satu dengan lainnya. Namun, responden akan dikelompokkan sesuai dengan nilai IPK yang menunjukkan kompetensi atau kemampuannya secara umum di bidang akuntansi.

Selanjutnya melalui Gambar 4.1 Dunning Kruger Effect menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tingkatan IPK yang rendah yaitu IPK <3.00 , IPK 3.01-3.25, IPK 3.26-3.50 dan IPK 3.51-3.75, cenderung menilai dirinya lebih baik atau lebih paham terhadap Akuntansi. Melalui Kuesioner yang dibagikan dan diisi secara mandiri oleh mahasiswa ditemukan bahwa mahasiswa menilai dirinya mampu dan paham terhadap penjournalan baik melalui akun-akun yang ada serta perubahan akun yang terjadi dalam transaksi. Selain itu melalui penilaian ini juga mahasiswa menilai dirinya paham dan mampu dalam pencatatan dan penyusunan buku besar, jurnal penyesuaian, neraca saldo hingga penyusunan laporan keuangan. Namun hasil sebaliknya ditunjukkan Objective ability melalui actual performance, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan kasus materi pengantar akuntansi, yang disesuaikan dengan pertanyaan subjective ability. Nilai yang diperoleh mahasiswa responden berada dibawah penilaiannya atas kemampuan dirinya. Hal ini menunjukkan terjadinya gejala Dunning Kruger Effect pada mahasiswa dengan 4 tingkatan IPK yang lebih rendah. Namun sebaliknya, pada tingkatan IPK yang tertinggi yaitu IPK > 3.75 responden memiliki nilai aktual yang lebih tinggi dibandingkan estimasi diri atas kemampuan dan pengetahuannya. Dunning Kruger Effect hanya terjadi pada 4 tingkatan terbawah, sedangkan pada level tertinggi yang

hanya terdiri dari 2 mahasiswa sesuai table 4.3 tidak terjadi Dunning Kruger Effect. Fenomena yang timbul pada tingkatan IPK > 3,75 ini dapat juga diteliti secara lanjut dengan menggunakan teori Impostor Syndrome yaitu Syndrome Penipu yang terjadi dan berkebalikan dari Dunning Kruger Effect.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Seperti (Indraningsih et al., 2019); (Renaldi et al., 2021); dan (Wi et al., 2021) atau penelitian lain yang menggunakan Pemahaman Akuntansi Sebagai variabel independen seperti (Yuliani et al., 2010); (Puteri et al., 2019); (Atika et al., 2019); serta (Leunupun et al., 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian mengenai dunning kruger effect yang dilakukan oleh (Khalid, 2016) pada bidang literasi informasi dan (Tarwati et al., 2022) yang menjelaskan dunning kruger sebagai salah satu bias kognitif individu yang dapat terjadi karena berita hoax. Mahasiswa dapat mengestimasi kemampuannya berdasarkan pengalamannya, estimasi atau persepsinya tersebut belum tentu sesuai dengan kemampuan aktual yang dimilikinya. Hal ini juga dapat terjadi pada bidang akuntansi yang dialami oleh mahasiswa akuntansi, dengan menilai dirinya memiliki kemampuan (skill) dan Pengetahuan (knowledge) yang baik namun kondisi actual menunjukkan hal sebaliknya. Seseorang yang dikategorikan mengalami "Dunning-Kruger Effect" ini merupakan orang-orang yang berada pada tahap ignorant dan enggan melanjutkan atau menambah pemahamannya terhadap bidang tersebut lebih dalam dan luas lagi karena merasa dirinya cukup expert pada bidang tersebut padahal tidak memiliki suatu dasar yang jelas untuk mendukung argumennya. Hal ini menjadi peringatan bagi mahasiswa akuntansi, terutama pada awal perkuliahan agar dapat lebih serius dalam menjalankan tugas sebagai mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara Subjective ability dan Objective Ability Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Ambon. Hasil ini juga mendukung terdapatnya Dunning Kruger Effect atau sebuah bias kognitif di mana mahasiswa yang dengan pengetahuan terbatas dalam domain intelektual atau sosial melebih-lebihkan pengetahuan atau kompetensi mereka pada Pemahaman Akuntansi.

Referensi :

- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja serta Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Warta*, 62(4), 77-90. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/510>
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Budhiyanto, S.J., Paskah. dan I. Nugroho, , 2004, Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal EkonomiBisnis*, Vol. X, No.2, Hal.260-281
- Bradley, C. S., Dreifuerst, K. T., Loomis, A., Johnson, B. K., Woda, A., & Hansen, J. (2022). Implications of the Dunning-Kruger Effect: Finding Balance between Subjective and Objective Assessment in Debriefing Professional Development. *Clinical Simulation in Nursing*, 69, 18-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecns.2022.05.002>
- Dunning, D. (2011). The Dunning-Kruger Effect: On Being Ignorant of One's Own Ignorance. *Advances in Experimental Social Psychology*, 44, 247-296. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-385522-0.00005-6>

- Dwiharyadi, A., Asrina, N., & Rosalina, E. (2021). Analisis Kebutuhan Kompetensi Lulusan Akuntansi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 22–32. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.151>
- Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini. 2014. Dasar Akuntansi. Bandung:Rekayasa Sains
- Faiz Zamzami & Nabella Duta Nusa. (2017). Akuntansi Pengantar 1, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hendikawati, P. (2011). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 2(1), 27–35.
- Indraningsih, P., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 182–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/1031/1272>
- Khalid, M. (2016). Do people overestimate their information literacy skills? A systematic review of empirical evidence on the Dunning-Kruger effect. *Communications in Information Literacy*, 10(2), 199–213.
- Leunupun, E. G., Limba, F. B., & Sapulette, S. G. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Psychological Well-Being terhadap Tingkat Pengaruh Motivasi Belajar dan Psychological Well-Being terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa FEB UNPATTI. *Kupna Jurnal*, 1(April), 81–96.
- Puteri, I. P., Yuliarti, N. C., & Nastiti, A. S. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bni Cabang Situbondo). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 150–158. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/download/23071/14225/0>
- Renaldi, O., Syachbrani, W., & Sabil, M. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa di STIE Amkop Makassar. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.37531/bijak.v2i1.1040>
- Sakdiyah, K., & Silalahi, C. A. P. (2017). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Dalam Kesulitan Belajar Akuntansi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Owner*, 1(1), 57–61.
- Tarwati, K., DANismaya, I., & Safariyah, E. (2022). ANALISIS BIAS KOGNITIF MASYARAKAT TERHADAP INFORMASI HOAX TENTANG COVID-19. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 9(1), 73–81. <https://doi.org/10.4135/9780857020116.n162>
- Webb, P., Pollard, C., & Ridley, G. (2006). Attempting to define IT governance: Wisdom or folly? *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 8. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2006.68>
- Wi, P., Salikim, S., & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *ECo-Buss*, 4(2), 201–214. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>
- Yuliani, S., Nadirsyah, & Bakar, U. (2010). INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh) Safrida Yuliani Nadirsyah Usman Bakar JURNAL TELAHAH & RISET AKUNTANSI. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3(2), 206–220.